

DARI LITERASI KITA KUAT, DARI KEBANGSAAN KITA HEBAT

***Suhartono¹, Akhamd Qomaru Zaman², Icha Dwi Listari³**

¹⁻³Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

*Email: suhartono@unipasby.ac.id , qomaru@unipasby.ac.id , ichadwilistari@unipasby.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat berjudul "Dari Literasi Kita Kuat, Dari Kebangsaan Kita Hebat" merupakan program strategis yang dirancang oleh Prodi PPKn Universitas Adi Buana Surabaya untuk menjawab tantangan rendahnya literasi informasi, literasi digital, dan literasi kebangsaan masyarakat, khususnya generasi muda di Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 29 Oktober 2025 di Perpustakaan Daerah Sidoarjo. Pengabdian ini mengangkat empat rumusan permasalahan utama, yaitu kondisi literasi masyarakat, faktor penyebab rendahnya literasi kebangsaan, efektivitas pendekatan edukatif, serta kebaruan pendekatan literasi berbasis kebangsaan. Melalui metode partisipatif dan kolaboratif, kegiatan ini memadukan observasi, ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung dalam rangka penguatan literasi kritis dan kebangsaan. Kebaruan program terletak pada integrasi literasi informasi dan literasi kebangsaan secara simultan, kolaborasi aktif antara perguruan tinggi dan perpustakaan daerah, penggunaan model *active civic learning*, serta output berbasis karya dan refleksi kritis. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap, yakni persiapan, pengumpulan data, pelaksanaan kegiatan inti (workshop literasi kritis, kelas kebangsaan interaktif, pojok baca kebangsaan), serta pelaporan dan penyusunan luaran seperti modul, laporan, artikel ilmiah, dan video dokumentasi. Hasil pengabdian ini meliputi peningkatan kemampuan literasi kritis dan kebangsaan peserta, terbentuknya model kegiatan yang dapat direplikasi, terbangunnya jejaring kolaborasi kampus dengan perpustakaan, tersedianya modul literasi kebangsaan, serta peningkatan kapasitas mitra dalam mengelola program literasi.

Kata Kunci: literasi, kebangsaan, PPKn, generasi muda, pengabdian masyarakat

Abstract

The community service program entitled "From Literacy We Are Strong, From Nationalism We Are Great" is a strategic program designed by the Civic Education Study Program at Adi Buana University Surabaya to address the challenges of low information literacy, digital literacy, and national literacy among the community, especially the younger generation in Sidoarjo Regency. This community service activity was held on October 29, 2025, at the Sidoarjo Regional Library. This community service program addressed four main issues, namely the condition of community literacy, the factors causing low national literacy, the effectiveness of educational approaches, and the novelty of nationality-based literacy approaches. Through participatory and collaborative methods, this activity combined observation, interactive lectures, discussions, and hands-on practice in order to strengthen critical and national literacy. The novelty of the program lies in the simultaneous integration of information literacy and civic literacy, active collaboration between universities and regional libraries, the use of active civic learning models, and outputs based on critical reflection and work. The implementation method consists of four stages, namely preparation, data

collection, implementation of core activities (critical literacy workshops, interactive nationality classes, nationality reading corners), and reporting and compilation of outputs such as modules, reports, scientific articles, and documentary videos. The results of this community service include an increase in the critical literacy and civic literacy skills of participants, the formation of a replicable activity model, the establishment of a collaboration network between campuses and libraries, the availability of civic literacy modules, and an increase in the capacity of partners in managing literacy programs.

Keywords: literacy, nationality, PPKn, young generation, community service

PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat pada era digital menuntut kemampuan literasi yang jauh lebih kompleks dibandingkan era sebelumnya. Literasi kini mencakup literasi informasi, literasi digital, hingga literasi kewarganegaraan sebagai fondasi penting bagi warga negara agar mampu berpartisipasi secara cerdas dalam kehidupan bermasyarakat (OECD, 2021). Merujuk pemahaman di atas bahwasannya literasi abad ke-21 menekankan pada kemampuan berpikir kritis, menganalisis sumber informasi, serta mengambil keputusan berdasarkan data yang valid. Sejalan dengan itu, UNESCO (2022) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan literasi membuat masyarakat rentan terpapar misinformasi, polarisasi, dan radikalisme digital. Kondisi ini paling banyak memengaruhi generasi muda yang hidup dalam arus informasi tanpa batas.

Di sisi lain, penguatan kebangsaan menjadi dimensi penting dalam menjaga persatuan bangsa di tengah dinamika sosial yang cepat. Kemendikbudristek (2023) menemukan bahwa tantangan kebangsaan pada generasi muda tidak hanya terletak pada rendahnya pemahaman mengenai nilai dasar negara, tetapi juga minimnya kemampuan mengintegrasikan nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan wawasan kebangsaan harus dilakukan melalui pendekatan edukatif yang menarik, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Adi Buana Surabaya sebagai institusi akademik memiliki tanggung jawab strategis dalam mengembangkan kapasitas literasi dan karakter kebangsaan masyarakat. Perguruan tinggi memegang peran kunci sebagai agen transformasi sosial yang mampu menghubungkan ilmu pengetahuan dengan pemberdayaan komunitas. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu bentuk aktualisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memungkinkan keterlibatan akademisi secara langsung dalam meningkatkan kompetensi literasi dan kebangsaan masyarakat.

Pemilihan Perpustakaan Daerah Sidoarjo sebagai lokasi pengabdian masyarakat merupakan langkah strategis. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi, pusat pembelajaran, dan ruang publik yang inklusif sehingga sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat secara luas. Dalam berbagai penelitian, perpustakaan daerah

terbukti menjadi katalisator perubahan sosial berbasis komunitas, terutama dalam meningkatkan budaya literasi warga. Berdasarkan konteks tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat "Dari Literasi Kita Kuat, Dari Kebangsaan Kita Hebat" yang diselenggarakan oleh Prodi PPKn Universitas Adi Buana Surabaya pada 29 Oktober 2025 hadir sebagai upaya sistematis dalam meningkatkan literasi dan memperkuat wawasan kebangsaan generasi muda di Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini dirancang sebagai program kolaboratif yang mengintegrasikan pendekatan literasi dan kebangsaan secara bersamaan sehingga dapat menjawab kebutuhan aktual masyarakat.

METODE

Pada dasarnya Metode pengabdian ini dirancang dengan pendekatan *community-based educational intervention* yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Rancangan pengabdian disusun dalam bentuk workshop literasi kritis, kelas kebangsaan interaktif, dan pojok baca kebangsaan yang bertujuan menguatkan kemampuan literasi serta pemahaman kebangsaan generasi muda. Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim melakukan observasi di Perpustakaan Daerah Sidoarjo untuk memetakan kebutuhan peserta, mengidentifikasi pola literasi, serta menentukan sasaran utama, yaitu pelajar, mahasiswa, dan komunitas literasi yang aktif menggunakan fasilitas perpustakaan. Pengabdian ini berlokasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sidoarjo dan dilaksanakan pada 29 Oktober 2025, dengan rangkaian persiapan serta penyusunan luaran yang berlangsung kurang lebih dua bulan.

Teknik pelaksanaan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi partisipatif, praktik membaca kritis, simulasi verifikasi informasi, serta kegiatan membaca dan refleksi nilai kebangsaan. Seluruh teknik dirancang agar peserta mendapatkan pengalaman belajar aplikatif, kritis, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan literasi digital dan kebangsaan. Alat yang digunakan mencakup laptop, LCD proyektor, akses internet perpustakaan, dan perangkat digital pendukung lainnya, sedangkan bahan yang digunakan meliputi modul literasi kebangsaan, dan lembar kerja simulasi verifikasi informasi. Metode ini memastikan kegiatan berjalan efektif, terarah, dan mampu memberikan dampak langsung bagi peserta maupun mitra perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat "Dari Literasi Kita Kuat, Dari Kebangsaan Kita Hebat" yang dilaksanakan pada 29 Oktober 2025 di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sidoarjo menghasilkan sejumlah capaian signifikan yang sesuai dengan tujuan program. Kegiatan inti yang terdiri dari *workshop literasi kritis*, *kelas kebangsaan interaktif*, dan *pojok baca*

kebangsaan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kemampuan literasi kritis dan penguatan nilai kebangsaan pada peserta. Seluruh rangkaian program berjalan dengan lancar karena didukung oleh kesiapan mitra perpustakaan, koordinasi tim dosen PPKn, serta partisipasi aktif peserta yang terdiri dari pelajar, mahasiswa, dan komunitas literasi.



Gambar1. Kegiatan Workshop

Hasil workshop literasi kritis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam membaca kritis, mengidentifikasi bias informasi, serta melakukan verifikasi sumber. Pada kegiatan kelas kebangsaan interaktif, peserta terlihat antusias mengikuti diskusi tentang Pancasila, isu kebinekaan, dan identitas nasional. Evaluasi menunjukkan bahwa peserta berada pada kategori baik dalam memahami nilai-nilai kebangsaan setelah mengikuti kegiatan. Peserta mampu memberikan argumentasi terkait kasus-kasus kebangsaan yang diberikan, serta memaknai nilai Pancasila dalam situasi nyata seperti toleransi, gotong royong, dan partisipasi publik. Peningkatan ini sesuai dengan tujuan program untuk menanamkan kesadaran kebangsaan melalui pendekatan dialogis dan partisipatif.

Hasil pojok baca kebangsaan menunjukkan bahwa ruang perpustakaan dapat dimaksimalkan sebagai wahana refleksi dan dialog warga. Peserta aktif membaca materi kebangsaan yang disediakan, melakukan diskusi kelompok kecil, dan menuliskan refleksi mengenai peran generasi muda dalam menjaga identitas nasional di tengah arus digital. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan peningkatan minat baca serta interaksi peserta dengan

bahan literasi digital dan cetak.

Dari sisi luaran, program berhasil menghasilkan artikel ilmiah, serta video dokumentasi kegiatan dalam format edukatif. Selain itu, kolaborasi antara Prodi PPKn Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan Perpustakaan Daerah Sidoarjo menghasilkan komitmen kerja sama berkelanjutan dalam bentuk penyusunan kegiatan literasi tahunan dan rencana MoU sebagai tindak lanjut dari program.

Pembahasan

Hasil pengabdian ini secara umum mampu menjawab rumusan permasalahan yang dirumuskan dalam proposal. Pertama, terkait kondisi literasi kritis generasi muda, temuan *pre-test* menunjukkan bahwa peserta masih memiliki kesulitan dalam membedakan fakta dan opini, serta dalam memverifikasi informasi digital. Hal ini sejalan dengan laporan UNESCO (2022) yang menyebutkan bahwa generasi muda merupakan kelompok paling rentan terhadap misinformasi. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan, peningkatan skor literasi menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis pengalaman (*experiential learning*) cukup efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Kedua, faktor rendahnya literasi kebangsaan peserta terlihat dari minimnya pemahaman mereka mengenai konteks nilai Pancasila dan isu kebinekaan. Pembahasan kasus-kasus aktual dalam kelas kebangsaan interaktif membuat peserta lebih mudah menautkan nilai Pancasila dengan masalah nyata seperti intoleransi, polarisasi sosial, dan perilaku digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Branson dan Kerr yang menekankan bahwa pendidikan kewarganegaraan harus memberikan ruang dialog dan berpikir kritis agar berdampak pada pembentukan sikap dan kesadaran kebangsaan.

Ketiga, hasil kegiatan menguatkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif efektif digunakan dalam program literasi dan kebangsaan. Penggunaan metode diskusi, simulasi, dan refleksi berhasil membangun suasana pembelajaran yang lebih hidup dan dialogis. Hal ini mengonfirmasi relevansi model *active civic learning* yang menjadi kebaruan program ini, di mana peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam proses penalaran dan pemecahan masalah.

Keempat, integrasi literasi informasi dengan nilai-nilai kebangsaan terbukti menjadi strategi yang inovatif dan berdampak. Peserta tidak hanya belajar cara menilai informasi, tetapi juga memahami bahwa setiap informasi memiliki implikasi sosial dan nilai kebangsaan. Model integratif ini selaras dengan penelitian Sari & Handayani (2023) yang menunjukkan bahwa literasi efektif ketika dikaitkan dengan nilai-nilai kewarganegaraan.

Selain menjawab rumusan masalah, hasil ini juga memperlihatkan bahwa pengabdian masyarakat mampu memunculkan modifikasi strategi penguatan literasi. Perpustakaan

sebagai ruang publik terbukti efektif menjadi pusat pembelajaran aktif, bukan sekadar tempat membaca pasif. Hal ini membuka kemungkinan replikasi model pojok baca kebangsaan di sekolah, kampung literasi, maupun perpustakaan lainnya. Dengan hasil capaian di atas, program ini menawarkan sebuah model pengabdian yang implementatif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap kebutuhan generasi muda di era digital.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat “Dari Literasi Kita Kuat, Dari Kebangsaan Kita Hebat” secara umum berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan literasi kritis, literasi digital, dan pemahaman kebangsaan generasi muda di Kabupaten Sidoarjo. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan peserta dalam menganalisis informasi, mengidentifikasi hoaks, serta memaknai nilai-nilai Pancasila dalam situasi nyata. Kegiatan workshop, kelas kebangsaan interaktif, dan pojok baca kebangsaan terbukti mampu menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, terutama terkait rendahnya literasi informasi dan tantangan pembentukan karakter kebangsaan pada generasi muda. Melalui pendekatan partisipatif dan pengalaman belajar langsung, peserta memperoleh ruang untuk berdialog, berefleksi, dan membangun kesadaran kebangsaan secara lebih kontekstual.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar program serupa dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama yang lebih intensif antara perguruan tinggi, perpustakaan daerah, sekolah, dan komunitas literasi. Pengembangan modul literasi kebangsaan dan materi literasi kritis perlu diteruskan agar dapat digunakan sebagai bahan ajar di berbagai lembaga pendidikan dan ruang publik lainnya. Selain itu, penting untuk memperluas cakupan peserta, termasuk guru dan orang tua, agar ekosistem literasi dapat terbangun secara lebih komprehensif. Program ini juga memiliki potensi untuk direplikasi di daerah lain dengan menyesuaikan kebutuhan lokal masing-masing. Keseluruhan proses pengabdian menunjukkan bahwa perpustakaan dapat berfungsi efektif sebagai pusat pembelajaran aktif dan ruang dialog publik, sehingga ke depan perlu dikembangkan strategi penguatan literasi berbasis komunitas yang lebih inovatif, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan era digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, atas dukungan akademik dan fasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Perpustakaan Daerah Kabupaten Sidoarjo, sebagai mitra utama yang menyediakan tempat,

fasilitas, serta dukungan teknis selama kegiatan berlangsung.

3. Seluruh peserta kegiatan, termasuk pelajar, mahasiswa, dan komunitas literasi, atas partisipasi aktif dan kontribusinya dalam rangkaian kegiatan.
4. Tim dosen dan panitia pelaksana, yang telah terlibat dalam koordinasi, penyusunan materi, serta pelaksanaan program hingga menghasilkan luaran pengabdian yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Daftar Kemendikbudristek. (2023). *Laporan indeks karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- OECD. (2021). *21st-century readers: Developing literacy skills in a digital world*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2021). *Indeks Kegemaran Membaca dan Tingkat Literasi Masyarakat Indonesia*. Perpusnas RI.
- Putri, F., & Rahman, H. (2025). Youth Civic Engagement in Public Libraries: Strengthening National Identity through Literacy Programs. *Library and Citizenship Journal*, 3(1), 5570.
- Sari, R. P., & Handayani, T. (2023). Integrasi literasi informasi dan pendidikan kewarganegaraan dalam penguatan karakter digital siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 115–128.
- UNESCO. (2022). *Global media and information literacy assessment framework*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

